

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* BERBASIS *ONLINE* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA ERA *COVID-19*

Cindi Aprianti¹, Sofyan Abdi²

Universitas Islam As-Syafi'iyah^{1,2}
E-mail: Cindiaprianti@ca.gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:
Mei 2021
Published:
Juni 2021

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services with positive reinforcement online to increase student interest in learning in the Covid-19 era of Pelita Alam Vocational High School (SMK) Bekasi students. This type of research uses a Quasi Experimental Design. The number of subjects used was 20 students who entered the experimental class and the control class. The sampling technique was using purposive sampling technique. Data collection used psychological scale of interest in learning. The data analysis method used was the Paired sample t test to test the comparative hypothesis of the mean of two samples and to determine whether there was a difference before and after the treatment was carried out. The results of the analysis show that the Sig. 2-tailed is 0.022 < 0.05 in the experimental class, and 0.034 < 0.05 in the control class, which means that there is a difference in the average learning interest of students in the pre-test class and the control class. It can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, this shows that online-based positive reinforcement group guidance services can increase student interest in learning in the Covid-19 era.

Keywords: *Positive Reinforcement, Group Guidance, Interest in Learning*

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* secara online untuk meningkatkan minat belajar siswa pada era COVID-19 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelita Alam Bekasi. Jenis penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design. Jumlah subjek yang digunakan sebanyak 20 siswa yang masuk ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan skala psikologis minat belajar. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji Paired sample t Test guna menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dan mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sig.2-tailed sebesar 0,022 < 0,05 pada kelas eksperimen, dan 0,034 < 0,05 pada kelas kontrol yang artinya terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa kelas pre-test dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok Teknik *positive reinforcement* berbasis online dapat meningkatkan minat belajar siswa pada era COVID-19.

Kata Kunci: *Positive Reinforcement, Bimbingan Kelompok, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dengan belajar akan membawa perubahan yang baik bagi peserta didik. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran membutuhkan minat belajar agar dapat mencapai hasil yang di inginkan. Djaali (2008: 121) mengemukakan bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pangaruhnya dalam mencapai prestasi, karena jika siswa tidak ada ketertarikan dalam belajar maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baik nya. Dengan mencapai hasil belajar yang optimal maka peserta didik dapat mengendalikan diri serta meningkatkan kemampu bersaing dengan banyak individu agar tidak ketinggalan jauh di zaman yang sudah modern ini.

Namun pada era globalisasi ini berubahnya gaya hidup yang semakin modern, para peserta didik mengalami penurunan minat belajar dikarenakan lebih tertarik dengan pergaulan teman sebaya,

bermain *game*, jenuh dalam belajar, fasilitas yang dimiliki tidak memadai dan tidak jarang peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Pelita Alam Bekasi, peserta didik kelas 11 memiliki minat belajar yang kurang di karenakan beberapa faktor seperti, kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran, dan kurang nya ketertarikan siswa terhadap sistem baru pendidikan di Indonesia karena wabah COVID-19.

Minat belajar siswa yang turun tidak terlepas dari dampak COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2019 Tiongkok mengumumkan kepada dunia sebuah kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Penyakit Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan. 5 Januari 2020 WHO menerbitkan penilaian resiko penyakit tersebut dan sarannya serta melaporkan status pasien dan *status* kesehatan masyarakat di Wuhan, Cina, dan mengkhawatirkan penyebarannya dari manusia ke manusia yang cukup cepat. Pada tanggal 13 Januari 2020 Kementerian kesehatan Thailand mengkonfirmasi kasus COVID-19 baru di Thailand. Bukan tidak

mungkin bahwa kasus-kasus covid-19 akan muncul di luar Cina dan memperkuat alasan mengapa WHO menyerukan pemantauan aktif dan kesiapsiagaan di negara lain. Dan pada tanggal 11 Februari 2020 *World Health Organization* akhirnya mengumumkan dan memberi nama virus baru tersebut *Severa acute respiratory syndrome covid-19-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai COVID-19 disease (World Health Organization, 2020).

Pandemi ini pun sudah mengalihkan pikiran dan ketertarikan siswa terhadap belajar dan hanya terfokus pada berita dan kasus-kasus yang diberitakan di media massa ataupun media cetak yang berhubungan dengan COVID-19 sehingga peserta didik menjadi acuh tak acuh terhadap kewajibannya sebagai peserta didik, namun hanya peduli terhadap pemberitaan tentang COVID-19 ini.

Pembelajaran secara *online* membuat guru dan peserta didik tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal karena keterbatasan materi dan minimnya akses teknologi bagi beberapa peserta didik maupun guru (Haris, 2020). Selama pandemic jam belajar peserta didik banyak berkurang, jika biasanya efektif dari jam 07.00 sampai dengan jam 15.00 namun selama COVID-19 hanya sampai jam 13.00, selain pengurangan jam belajar pengurangan materi pun terjadi dan di atur

dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Akibat tidak maksimal pembelajaran di era pandemi ini sudah pasti peserta didik tidak mendapatkan ilmu yang cukup, dan membawa pada penurunan minat belajar peserta didik di sekolah.

Seluruh sekolah di Indonesia di harapkan dapat melakukan proses belajar mengajar secara *online* dengan memanfaatkan Teknologi dan Informasi. Guru dapat memaksimalkan penggunaan *Google Classroom*, *Whats App Group* dan aplikasi video konferensi seperti *Zoom*, *Skype*, *Hangouts* maupun *Webex* (Wahyudi, 2020). Akan tetapi tidak semua sekolah di Indonesia siap untuk melaksanakan kebijakan baru ini dikarenakan keterbatasan fasilitas yang menunjang belajar secara *online* seperti, *internet*, *smart phone*, dan laptop atau komputer, dan tidak semua guru di sekolah telah menguasai teknologi yang modern (Rajasa, 2020).

Mishraa, dkk. (2020) peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memberikan informasi dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar secara *online* walaupun tidak ada pendekatan pedagogis yang dapat menggantikan posisi puncak pendidikan formal karena interaksi

langsung yang diajarkan oleh guru. Tapi, setelah krisis COVID-19, pendidikan *online* menjadi perubahan pedagogis dari metode tradisional ke pendekatan belajar-mengajar modern dari ruang kelas ke *Zoom*, dari pribadi ke virtual dan dari seminar ke *webinar*. Lederman (dalam Mishraa, dkk. 2020) dengan tepat menyatakan bahwa karena krisis COVID-19, guru dan siswa sama-sama berada dalam situasi di mana mereka merasa terdorong untuk merangkul pengalaman akademis digital sebagai ringkasan dari proses belajar-mengajar *online*, dengan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, dapat diminimalisir dengan memberikan layanan berupa Bimbingan Kelompok yang dilakukan secara *online*.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik, dapat berupa masalah kelompok maupun masalah individu peserta didik. Isi kegiatan Bimbingan Kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, karier, atau masalah sosial yang disajikan tidak dalam bentuk pelajaran, tetapi dalam bentuk diskusi. Informasi yang diberikan dimaksudkan untuk pengembangan pemahaman diri, pemahaman orang lain, dan pemahaman terhadap suatu hal.

Dari uraian kegiatan bimbingan kelompok secara langsung yang dilakukan oleh Fitriani (2018: 11) cukup efektif dalam membantu murid memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok dengan teknik *reinforcement*.

Reinforcement adalah segala bentuk respon baik verbal maupun non verbal, dan merupakan bagian dari modifikasi perilaku guru terhadap perilaku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerimanya sebagai dorongan atau perilaku korektif (Hamid Darmadi, 2010:2). *Teknik reinforcement* dapat memberi kesempatan pada perilaku yang diinginkan untuk terulang kembali karena perilaku ini disukai. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengaplikasikan teknik ini yaitu pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), dengan tujuan memberikan dorongan kepada konseli ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan cara memberikan pujian atau *reward* yang nantinya akan merubah nilai atau keyakinan yang irasional. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sari (2017: 7) yang menyatakan bahwa konseling kelompok dengan *teknik reinforcement* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII C MTS Yajri Payama, dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa

yang berhubungan dengan hambatan yang dialami selama proses konseling kelompok berlangsung. Namun peneliti belum menemukan keefektifan bimbingan kelompok yang dilakukan secara *online*, oleh karena itu berdasarkan masalah di atas peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Positive Reinforcement* Berbasis *Online* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 11 Jurusan Di SMK Pelita Alam Bekasi Pada Era COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Pelita Alam Bekasi dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jenis sampel *non probability sampling* dengan kriteria minat belajar rendah, sedang dan tinggi. Instrumen penelitian menggunakan skala psikologis minat belajar.

Penelitian ini melibatkan dua kelas/kelompok yaitu kelas eksperimen yang memiliki tingkat minat belajar rendah dan kelas kontrol yang memiliki tingkat minat belajar sedang dengan masing-masing berjumlah 10 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik

positive reinforcement, dan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok tanpa teknik *positive reinforcement*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, observasi, skala psikologis, dan wawancara. Sebelum pre-test dilakukan, instrumen yang akan digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya, terdapat 40 butir soal valid dari 60 total aitem soal dengan koefisien alpha sebesar 0,304, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi minat belajar siswa kelas XI SMK Pelita Alam sebelum diberikan layanan berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 108,7 pada kelas eksperimen, dan skor rata-rata 118,4 pada kelas kontrol. Setelah mendapatkan layanan, tingkat minat belajar siswa kelas eksperimen meningkat sebanyak 6 siswa menjadi kategori sedang dengan skor rata-rata 113,1 dan kelas kontrol mengalami peningkatan minat belajar dari kategori sedang menjadi rendah sebanyak 3 siswa, dengan skor rata-rata 118,4. Berikut disajikan dalam tabel 1.1 dan 1.2.

Tabel 1.1
Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Pretest Kelas Eksperimen		Pretest Kelas Kontrol
Skor	1087	Skor	1184
Mean	108,7	Mean	118,4

Tabel 1.2
Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Postest Kelas Eksperimen		Postest Kelas Kontrol
Skor	1131	Skor	1126
Mean	113,1	Mean	112,6

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, hasil analisis data penelitian diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada output Pair 1 sebesar $0,022 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen. Adapun hasil output pair 2 diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$ yang juga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement* berbasis *online* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI

SMK Pelita Alam Bekasi pada era COVID-19.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Azizah (2019) pada penelitiannya yang berjudul Efektivitas Teknik *Reinforcement* Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru, bahwa Penelitian tersebut memberikan hasil yang efektif.

Minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin tinggi minat belajarnya maka hasil belajarnya akan semakin baik, minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan minat belajar siswa SMK Pelita Alam di era COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Positive*

reinforcement Berbasis *online* yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada hasil skor pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan pada skor pretest 1087 atau rata-rata 108.7 dan pada skor posttest 1131 atau rata-rata 113,1.

Diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pengetahuan terhadap apa saja hal yang dapat mempengaruhi minat belajar sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan minat belajarnya, dan bagi Guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* yang disesuaikan dengan masing-masing masalah pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2019). Efektivitas Teknik Reinforcement Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru. *Skripsi Thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Darmadi, A. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A. (2020, Juni 19). Covid-19 Headline. *Baranews Aceh*.
- Ifdil., Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 15-22.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lestari, E. 1. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Possitive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Majiatulhibah, P., Tirka, W., Widhiyanti, D. A. (2017). The Application Of Behavioral Counseling With Positive Techniques Reinforcement To Improve Self-Confidence. *Bisma The Journal Of Counseling*. 1(2), 86-96.
- Mishraa, L., Gupta, T., Shree, A. (2020). Online Teaching-Learning In Higher Education During Lockdown Period Of Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Educational Research*.
- Rajasa, M. A. (2020, Maret 18). Virus Corona: Tak Semua Pengajar, Siswa Siap Terapkan Sekolah Di Rumah. B Bc News Indonesia. Di Akses Dari <https://www.Bbc.Com/Indonesia/Indonesia-51906763>
- Sari, S. R., Utaminingsih, D. (2019). Penggunaan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 8(1).
- World Health Organization. (2020, July 30). 1211 Geneva Di Akses Dari <https://www.Who.Int/Emergencies/Diseases/Novel-Covid-19-2019/EventsAs-They-Happen>.